

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat kaya dengan kebudayaannya serta tingkat heterogenitasnya yang sangat tinggi. Datangnya etnis-etnis yang beragam ke Indonesia kemudian menetap menjadi warga negara Indonesia dan membawa budaya-budaya baru dan dikembangkan di Indonesia. Pada zaman dahulu Kota Sibolga merupakan pusat aktivitas perdagangan dijalur pelabuhan atau pelayaran. Maka dari itu, masyarakat pada wilayah ini, terdiri dari berbagai etnis, yang memiliki kekayaan budaya yang beragam, sebagai bagian dari proses multikultural di Pesisir Sibolga. Sebagai wilayah yang heterogen, Pesisir Sibolga tetap memiliki adat istiadat yang dianut dan dilaksanakan dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, selain itu, terdapat pula kesenian yang masih berkembang dan dilaksanakan hingga saat ini yaitu kesenian Sikambang.

Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Ruwaida (2014: 02), Sikambang merupakan kesenian yang memadukan antara musik, tarian, senandung, pantun yang paling populer dan menjadi khas di Kota Sibolga. Kesenian Sikambang sangat erat kaitannya dengan adat pernikahan. Kesenian Sikambang ini merupakan perpaduan dari Minang dan Melayu, tetapi dilakukan oleh etnis lain diluar mereka sebagai sebuah rasa saling menghargai sebagai bagian dari proses multikultural. Selain dapat digunakan dalam acara adat pernikahan, kesenian ini juga dapat digunakan pada acara penyambutan tamu, sunatan, memasuki rumah baru, penobatan, mengayun anak dan sebagainya. Dengan demikian kesenian Sikambang menjadi identitas baru bagi masyarakat Sibolga yang heterogen.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Stuart Hall (dalam Ruwaida, 2014: 02) yang menjelaskan bahwa “identitas budaya dapat disebut dengan identitas etnis” yang mana hal ini dapat dilihat dari dua pandangan atau persepsi, yaitu: identitas budaya sebuah wujud (*identity as being*) yang artinya budaya dapat dilihat dari sebuah wujud seperti tari, lukis, rumah adat dan lain sebagainya dan identitas budaya sebagai proses (*identity as becoming*), yang artinya budaya dapat dilihat dari sebuah pelestarian dan generasi.

Kesenian Sikambang merupakan salah satu kesenian yang berada di Pesisir Barat, mulai dari [Meulaboh](#) di Banda Aceh sampai Tapanuli, khususnya [Kota Sibolga](#) dan [Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatra Utara](#). Kedua daerah ini masih aktif menggunakan kesenian Sikambang di beberapa kegiatan adatnya. Selain itu, kesenian Sikambang juga terdapat di Pantai Timur kepulauan [Nias](#) dan [Pulau Telo](#). Pada dasarnya, kesenian Sikambang terdiri gerak tari dan nyanyian serta sarat akan petuah. Kesenian Sikambang bukanlah akulturasi yang terserap dari kebudayaan [Batak](#) dan Minangkabau, tetapi kesenian warisan peradaban kerajaan pesisir. Ada dua sumber yang menceritakan awal mula terciptanya kesenian ini, yaitu dari legenda Putri Runduk dari kerajaan Barus yang dipimpin oleh raja Jayadana dan dari nelayan yang menangkap ikan di [Pulau Mursala](#). Dimana terdengar nyanyian yang kemudian diulanginya setiba di daratan yang kemudian berkembang jadi kesenian Sikambang, (dalam Ruwaida, 2014: 11).

Setiap etnis yang bermukim di Pesisir Sibolga dan beragama Islam pada saat menyelenggarakan adat pernikahan selalu menyertakan kesenian Sikambang sebagai bagian dari ritual. Kehadiran kesenian Sikambang pada berbagai acara pernikahan menunjukkan rasa terhadap kesenian tersebut, sehingga kesenian tersebut menjadi milik

bersama dan berada dalam diri banyak etnis meskipun dari luar mereka tampak berbeda. Melalui kesenian Sikambang yang digunakan pada acara pernikahan menunjukkan cara masyarakat Sibolga bersilaturahmi dengan etnis lainnya dengan tetap mengukung kesenian Sikambang, (dalam Ruwaida, 2014:11).

Dalam kesenian Sikambang seni tari yang selalu digunakan adalah tari saputangan. Secara spesifik berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Khairani (2015: 02) menjelaskan bahwa tari saputangan berasal dari Pantai Barat Pesisir Tapanuli Tengah Sibolga. Tari saputangan menggambarkan bagaimana kisah dan cara perkenalan sepasang muda mudi pada zaman dahulu didaerah pesisir. Kejadiannya bermula dari perkenalan sepasang muda mudi pada saat para nelayan pulang dari menangkap ikan di pantai Barat Pesisir Tapanuli Tengah Sibolga. Dari tata cara perkenalan yang mereka lakukan didasari adat istiadat, terlukislah sebuah tata cara yang diperagakan dalam tarian yang bernama tari saputangan.

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2016: 01), Tari saputangan juga menggambarkan tentang curahan hati dan perasaan seorang pemuda terhadap wanita yang dicintainya disaat terang bulan. Karena pada saat terang bulan para pemuda tidak turun ke laut sehingga pada saat itulah kesempatan bagi mereka untuk bertemu dalam merapatkan hubungan. Didalam tari sapu tangan terdapat beberapa varian seniman-seniman tradisi Pesisir Sibolga, dikarenakan seniman-seniman pesisir ini dalam pembelajarannya memiliki guru atau belajar dengan guru yang bervariasi, dan pengembangan tari sapu tangan para seniman ini ingin memperlihatkan norma, etika atau keidahaan tari sapu tangan dengan persepsi mereka masing-masing.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kesenian Sikambang khususnya pada tari saputangan mengalami transisi. Banyak sanggar-sanggar yang berada di kota Sibolga maupun luar daerah kota Sibolga yang mengkreasikan dan memodifikasi tari Saputangan. Hal ini dikarenakan sesuai dengan perkembangan zaman, tari tradisi dinilai monoton dan dari sisi gerak terlalu banyak pengulangan. Maka dari itu, banyak sanggar di kota Sibolga menggarap kembali tari saputangan agar dapat dipertunjukkan pada acara-acara yang sifatnya hiburan. Kemudian setelah peneliti dengan mengunjungi berbagai banyak sanggar tari, dapat diketahui bahwa sanggar tari di kota Sibolga yang masih mempertahankan tari saputangan adalah sanggar tari Putri Runduk. Menurut pimpinan sanggar, melestarikan suatu kesenian dalam bentuk apapun adalah pelestarian budaya.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti ingin menganalisis gerak tari saputangan yang dilestarikan oleh sanggar tari Putri Runduk. Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara lebih spesifik bagaimana ragam gerak dari tari saputangan tersebut. Bentuk yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis gerak. Menurut Tarjo (2019:35) analisis gerak merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menyelidiki segala bentuk perilaku objek dalam gerak. Dalam analisis gerak, faktor utama yang dilakukan adalah mengamati, mencatat, melukiskan atau menggambarkan suatu objek.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penganalisaan atau pemeriksaan terhadap objek tertentu yaitu pemeriksaan dari masing-masing unsur atau elemen yang ada dalam sebuah objek serta lebih terperinci. Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka bentuk analisis tari saputangan meliputi: 1) analisis gerak tari saputangan berdasarkan elemen ruang, gerak, waktu dan

tenaga dan melakukan analisis dan 2) melakukan pemeriksaan dalam bentuk batasan-batasan elemen gerak tari tersebut, seperti seberapa batasan ruang, seberapa batasan gerak, seberapa batasan waktu dan batasan tenaga yang dilakukan oleh penari.

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti menjadikan penjabaran ini sebagai latar belakang dari masalah penelitiannya dengan judul **“Analisis Gerak Tari Saputangan Dalam Kesenian Sikambang Pada Masyarakat Kota Sibolga”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Bambang (2009:60), permasalahan penelitian adalah memetakan identifikasi masalah agar dapat ditemukan solusi dan pemecahannya. Semua masalah yang akan diteliti sedapat mungkin dikemukakan. Hal ini agar peneliti mudah untuk menemukan jawabannya. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya analisis gerak tari saputangan dalam kesenian Sikambang pada masyarakat Kota Sibolga.
2. Banyaknya perubahan gerak tari saputangan yang telah dikreasikan oleh berbagai sanggar di kota Sibolga dan luar daerah Kota Sibolga.
3. Hilangnya gerak dasar asli tari saputangan akibat terlalu berkembangnya bentuk kreasi yang dilakukan penari dan koreografer.

## **C. Pembatasan Masalah**

Menurut Ali (2010:36), agar tidak terlalu luas pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba membatasi masalah. Pembatasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Untuk kepentingan penelitian, karya ilmiah suatu hal yang

sangat diperhatikan adalah bahwa penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas. Maka pembatasan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menganalisis dan mendeskripsikan gerak tari sapatangan dalam pembagian tenaga, ruang dan waktu dalam kesenian Sikambang pada masyarakat Kota Sibolga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Menurut Cholid & Abu (2007:162), perumusan masalah pada umumnya ditulis atau dinyatakan dalam kalimat pernyataan yang bertujuan untuk menambah ketajaman dari masalah yang ingin diteliti. Dari identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana analisis gerak tari sapatangan dalam kesenian Sikambang pada masyarakat Kota Sibolga?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menurut Arikunto (1978: 69), tujuan penelitian bertujuan untuk menjelaskan rumusan masalah yang menunjukkan adanya hasil yang diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan. Tujuan penelitian juga berisi berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang telah dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis gerak tari sapatangan dalam Kesenian Sikambang pada masyarakat Kota Sibolga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat memberi arti yang luas terhadap pendidikan kesenian maupun terhadap pengetahuan dan pengembangan pembelajaran tari khususnya tentang

pembelajaran tari sputangan dalam kesenian Sikambang di kota Sibolga. Adapun Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dari Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.
2. Menambah wawasan baru dalam memperkaya ilmu pengetahuan pendidikan tari yang berkaitan tentang Kesenian Sikambang sebagai bahan pembelajaran dikala terjun dilapangan sebagai tenaga pendidik.
3. Sebagai sumber informasi tertulis mengenai elemen gerak tari bagi dunia pendidikan.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti mengenai kesenian yang ada dan berkembang pada masyarakat Kota Sibolga.

Menambah bahan bacaan perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Sendratasik.

